

RASIO TOTAL *BENCHMARKING* UNTUK MENILAI  
PEMENUHAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN PADA SEKTOR  
INDUSTRI KOSMETIK  
**RANGKUMAN TUGAS AKHIR**



Oleh :

ANITA RATNA SANJAYA  
NIM : 2011410738

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

## PENGESAHAN RANGKUMAN

### TUGAS AKHIR

Nama : Anita Ratna Sanjaya  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 November 1993  
NIM : 2011410738  
Program Pendidikan : Diploma III  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Rasio Total *Benchmarking* Untuk Menilai  
Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Pada  
Sektor Industri Kosmetik

Disetujui dan Diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Ketua Program Diploma

Tanggal: 26 Februari 2014

Tanggal: 26 Februari 2014



Bayu Sarjono, S.E., Ak., M. Ak., CA., BKP Kautsar Riza Salman, SE., Ak., MSA., CA., BKP., SAS

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Pajak memiliki peranan yang cukup signifikan dalam mengatur perputaran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya pajak pemerintah akan sanggup melaksanakan redistribusi pendapatan nasional atau pemerataan pendapatan disemua kalangan masyarakat.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji pengaruh dari *Benchmarking* dalam menilai kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan oleh Wajib Pajak.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi penulis dapat mengimplementasikan ilmu, bagi pembaca untuk menambah wawasan dan bagi STIE Perbanas dapat menjadi tambahan pustaka.

## **1.4 Metode Pengamatan**

Metode pengamatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode data sekunder dan metode dokumentasi.

## **2.1 Landasan Teori**

### **2.2 Pajak**

#### **2.1.1 Definisi Pajak**

Pajak adalah iuran wajib yang berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.(Waluyo, 2011: 2)

#### **2.1.2 *Benchmarking Pajak***

Rasio merupakan alat yang penting dalam melakukan analisa laporan keuangan. Rasio (%) digunakan untuk mengkonversi angka-angka dalam laporan keuangan ke dalam bentuk yang lebih layak untuk diperbandingkan dengan data tahun-tahun lainnya. Rasio bisa lebih menggambarkan posisi satu wajib pajak dibandingkan dengan wajib pajak lainnya dalam satu industri yang sama dibandingkan dengan angka-angka rupiah laporan keuangan.

#### **2.1.3 Pemanfaatan Rasio Total Benchmarking Dalam Menilai Kewajaran Pemenuhan Kewajiban Perpajakan**

Untuk dapat menilai kewajaran kinerja keuangan dan kepatuhan wajib pajak, perlu dilakukan adalah membandingkan analisis rasio-rasio keuangan wajib pajak dengan dengan analisis lingkungan usaha berdasarkan persamaan *Total Benchmarking*.

### **3.1 Gambaran Umum PT Mandom Indonesia Tbk**

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Kegiatan produksi komersial dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik.

### **3.2 Gambaran Umum PT Mustika Ratu Tbk**

Awal pendirian PT Mustika Ratu pada tahun 1975, dimulai dari garasi kediaman Ibu BRA. Mooryati Soedibyo. Tahun 1978 PT Mustika Ratu mulai menjalankan usahanya secara komersial, yaitu dengan memproduksi jamu. Dalam perkembangannya permintaan konsumen semakin meningkat, hingga pada tahun 1980-an PT Mustika Ratu mulai mengembangkan berbagai jenis kosmetika tradisional.

### **3.3 Gambaran Umum PT Unilever Indonesia Tbk**

PT Unilever Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever’s Zeepfabrieken N.V. Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang pembuatan, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, dan makanan berinti susu, es krim, minuman dengan bahan pokok teh dan produk – produk kosmetik.

#### **4.1 Pemanfaatan Rasio *Benchmark* PT Mandom Indonesia Tbk.**

Untuk Biaya usaha tahun 2005,2006 dan 2007 kinerja operasional masih dibawah *benchmark*. Koreksi fiskal untuk tahun 2005,2006 dan 2007 berada sedikit di atas *benchmark*. Penghasilan luar usaha tahun 2005,2006 dan 2007 berada sedikit di bawah *benchmark*. Objek PotPut PPh dalam tiga tahun rasio gaji diatas *benchmark*,tetapi perlu analisis lebih, apakah masih ada potensi PPh PotPut

#### **4.2 Pemanfaatan Rasio *Benchmark* PT Mustika Ratu Tbk**

Biaya usaha tahun 2005,2006 dan 2007 kinerja operasional masih jauh dibawah *benchmark*. Koreksi fiskal tahun 2005,2006 dan 2007 lebih rendah dari *benchmark*. Penghasila luar usaha tahun 2005,2006 dan 2007 berada sedikit di bawah *benchmark*. Objek PotPut PPh dalam tiga tahun rasio gaji diatas *benchmark*,tetapi perlu dilakukan analisis lebih, apakah masih ada potensi PPh PotPut.

#### **4.3 Pemanfaatan Rasio *Benchmark* PT Unilever Indonesia Tbk**

Biaya usaha tahun 2005,2006,2007 kinerja operasional berada sedikit di atas *benchmark*. Koreksi fiskal tahun 2005 dan 2006 sedikit lebih rendah dari *benchmark*. sedangkan tahun 2007 korfis berada sedikit diatas *benchmark*. Penghasila luar usaha tahun 2005,2006 dan 2007 sedikit di bawah *benchmark*. Objek PotPut PPh dalam tiga tahun rasio gaji terlihat dibawah *benchmark*,tetapi perlu dilakukan analisis lebih teliti, apakah masih terdapat potensi PPh PotPut.

## 5.1 Kesimpulan

Tiga perusahaan yang bergerak dibidang industri kosmetik yaitu PT Mandom Indonesia Tbk, PT Mustika Ratu Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk rata-rata masih memiliki rasio di bawah benchmark, mulai dari aspek biaya usaha, koreksi fiskal, penghasilan dan biaya luar usaha dan objek pemotongan dan Pemungutan PPh. Rendahnya rasio tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya untuk rasio beban gaji yang merupakan bagian dari aspek biaya usaha dan biaya luar usaha dan objek pemotongan dan Pemungutan PPh.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat maka penulis dapat memberikan beberapa saran antara lain:

1. DJP sebaiknya menambah beberapa KLU dan memperbarui penerbitan rasio total *benchmarking*.
2. Perusahaan yang berada di bawah benchmark sebaiknya perlu memperhatikan unsur biaya yang terlalu jauh dari *benchmark* perusahaan sejenis untuk memperbaiki kondisi perusahaan agar lebih baik lagi.
3. Mahasiswa diharapkan dapat mencari obyek penelitian yang lebih spesifik dan data yang lebih detail untuk lebih baik dalam menganalisa rasio total *benchmarking*.

## DAFTAR PUSTAKA

PT Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/> diakses 29 Januari 2014)

Republik Indonesia, 2009. Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE – 96/PJ/2009 Tentang Penetapan Rasio Total *Benchmarking* Dan Petunjuk Pemanfaatannya.

----- 2010. Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE – 11/PJ/2010 Tentang Penetapan Rasio Total *Benchmarking* Tahap II

Republik Indonesia, 2013. Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE – 03/PJ/2009 Tentang Klasifikasi Lapangan Usaha Wajib Pajak

Siti Resmi. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat. Yogyakarta

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Yogyakarta